EPISTEMOLOGI TAFSIR HASBI ASH-SHIDDIEQY
DALAM KITAB *TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJIED AN-NŪR*

Oleh :
Sajida Putri, S.Ud.
NIM 1320510048

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sajida Putri, S.Ud.
NIM	: 1320510048
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 April 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
8CC62ADF216408032
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sajida Putri, S.Ud.
NIM: 1320510048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sajida Putri, S.Ud.
NIM	: 1320510048
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0365DADF216408027
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sajida Putri, S.Ud.
NIM: 1320510048

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	EPISTEMOLOGI TAFSIR HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM KITAB TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJIED AN-NUR
Nama	:	Sajida Putri, S.Ud.
NIM	:	1320510048
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	:	25 Mei 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	EPISTEMOLOGI TAFSIR HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM KITAB TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJIED AN-NUR
Nama	:	Sajida Putri, S.Ud.
NIM	:	1320510048
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	:	Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris	:	Dr. Mutiullah, M.Hum.
Pembimbing/Penguji	:	Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Penguji	:	Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2015

Waktu	:	12.30-13.30
Hasil/Nilai	:	92,50 /A/3.75
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EPISTEMOLOGI TAFSIR HASBI ASH-SHIDDIEQY
DALAM KITAB *TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJIED AN-NŪR*

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sajida Putri, S.Ud.
NIM	: 1320510048
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2015
Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji epistemologi Tafsir Hasbi ash-Shiddieqy dalam karyanya *Tafsir an-Nūr*. *Tafsir an-Nūr* adalah salah satu karya besar yang berpengaruh di Indonesia, hal ini dapat dilihat bahwa kitab tafsir ini menjadi rujukan di PTAIN di Indonesia, baik itu di Fakultas Ushuluddin maupun Syari'ah. Kajian epistemologi tafsir Hasbi ini dikaji untuk mengetahui sejauh mana kebenaran tafsir itu dapat diuji kebenarannya atau sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Mengingat, Hasbi merupakan *mufassir* yang ahli di bidang fiqh/hukum Islam, dan disebut sebagai tokoh penggagas Fiqh Indonesia, secara tidak langsung model-model fiqh akan terlihat dalam tafsir ini.

Dari deskripsi singkat di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap *Tafsir an-Nūr* dari sudut epistemologi, yang dalam hal ini akan dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan, yakni: 1) Apa saja sumber-sumber tafsir Hasbi? 2) Bagaimana metode Hasbi dalam menulis kitab tafsirnya? dan 3) Bagaimana validitas penafsiran Hasbi tersebut.

Penulisan dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptis-analitis, dan menggunakan pendekatan historis filosofis untuk mengungkap epistemologi tafsir karya Hasbi, yang berjudul *Tafsir al-Qur'ān al-Madjied an-Nūr*.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: *pertama*, sumber penafsiran yang dirujuk oleh Hasbi antara lain: al-Qur'ān, Hadis, kitab klasik, pendapat para ulama dan akal (rasio). *Kedua*, dalam menulis karya tafsirnya, Hasbi menggunakan penggabungan antara dua metode, yaitu *taḥlīlī* yakni dengan menjelaskan tafsir al-Qur'ān secara terperinci dan metode *ijmāli* menjelaskan tafsir al-Qur'ān secara global. Penggunaan Tafsir ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan, artinya Hasbi akan menggunakan metode ijmali dalam menafsirkan ayat-ayat yang bercorak fiqh. *Ketiga*, mengenai validitas penafsiran, Hasbi menganut tiga teori kebenaran, yaitu; teori koherensi, teori korespondensi dan teori pragmatisme. Menurut teori koherensi Hasbi konsisten dalam membangun proposisi-proposisi yang dinyatakannya. Sedangkan menurut teori korespondensi, penafsiran Hasbi atas ayat-ayat *kauniyyah* dapat dikatakan sesuai dengan realitas atau fakta ilmiah. Kemudian menurut teori pragmatisme, ia berusaha agar produk tafsirnya dapat menjadi solusi alternatif bagi pemecahan problem sosial keagamaan yang dihadapi masyarakat.

Kata kunci: epistemologi, Hasbi, *Tafsir an-Nūr*

ABSTRACT

This research attempts to study the epistemology Hasbi's Tafsir entittled *Tafsir an-Nūr*. *Tafsir an-Nūr* is one of the influential works in Indonesia, its justified by the fact that his work is referred by PTAIN in Indonesia, either in Faculty of Ushuluddin or Faculty of Syari'ah. This study is in order to acknowledge the extent of its validity is able to be examined or the extent of its truth is accepted. Considering, that he is an expert on fiqh and therefor named as the pioneer of Indonesian Fiqh, the colour of fiqh is consequently easily identified within his tafsir.

The above description leads to a research on the epistemology of *Tafsir an-Nūr.* There are three research questions to discuss: (1) what are the sources of Hasbi's exegesis work?; how was his methodology in writing the work; and (3) how was the validity of it.

This is a library research employing descriptive-analitical method and applying historical-philosophical approaches to reveal the epistemology of exegesis work of Hasbi Ash-Shiddieqy entitled *Tafsir Al-Qur'ān Al-Madjied An-Nūr.*

The research ends to results as follow: *first*, the source for his exegesis work are the Qur'an itself, prophetic tradition, classical Islamic literatures, opinions of scholars and reason. *Second*, Hasbi employed a combination of two method of exegesis, which are *taḥlīlī*, exegeting the Qur'an in detil and *ijmāli,* exegeting the Qur'an in general view. Each method was used based on needs, which means that Hasbi would employ the method of ijmali in analysing the verses with fiqh nuance. *Third*, About the validity of his exegesis, Hasbi embraced three theories of truth; coherence theory, correspondence theory, and pragmatism theory. Coherencely, Hasbi was consistent in arranging prepositions he made. Correspondencely, Hasbi's exegesis on *kauniah* verses is based on scientific findings. Pragmatically, Hasbi attemted to make a exegesis work which could be the alternative solution for socio religious problems faced by people.

Keyword: epistemology, Hasbi, *Tafsir an-Nūr*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa’	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقّدين	Ditulis	Muta‘addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’

3. Bila ta’ marbûtah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri

D. Vokal pendek

__َ_	fatḥah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa’ala
__ِ_		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	żukira
__ُ_		ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu
	ḍammah		

E. Vokal panjang

1	fatḥah + alif	ditulis	Â
	جاهلية	ditulis	jâhiliyyah
2	fatḥah + ya’ mati	ditulis	â
	تنسى	ditulis	tansâ
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	î
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	û
	فروض	ditulis	furûḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya’ mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a’antum
أعدت	ditulis	u‘iddat

لئن شكرتم	ditulis	la’in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur’ân al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السمآء الشمس	ditulis ditulis	as-Samâ’ asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض أ هل السنة	ditulis ditulis	ẓawî al-furûḍ ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda Sirojuddin Abbas dan ibunda Asna

(orang tua yang sangat luar biasa)

Kakanda Amrun Hayat beserta Istrinya Lucy Harnita dan buah hatinya Violine Nadhira Zahwa serta adinda Moh. Akmal Hijri

Sahabat-sahabat yang selalu hadir dalam hari-hari penulis

Dan

Untukmu, 'masa depanku'

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرّحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورالدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah, SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah serta karunia-Nya kepada seluruh umat di dunia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Tesis ini disusun guna memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora. Penyusunan tesis ini tentunya melibatkan banyak pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. beserta jajaran civitas akademika yang melayani dan memudahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Ketua Prodi Agama dan Filsafat, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., dan Dr. Mutiullah, M.Hum., selaku sekretaris Prodi Agama dan Filsafat (AF).
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing yang sejak awal senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, bimbingan, motivasi serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Ayahanda Sirojuddin Abbas dan Ibunda Asna yang senantiasa mendoakan penulis di setiap salatnya dan memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Kakanda Amrun Hayat beserta Istrinya Lucy Harnita dan si buah hati Violine Nadhira Zahwa yang selalu memanggil-manggil untuk segera pulang. Serta Adinda M. Akmal Hijri yang selalu memberikan dukungan ketika semangat itu mulai memudar.
6. Bapak dan Ibu dosen Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis. Serta para karyawan dan karyawati Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa berkenan dan berusaha memberikan layanan terbaiknya. Khususnya pak Hartoyo yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan yang diperlukan.
7. Bapak kepala Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh karyawan dan karyawati

yang banyak membantu penulis dalam melengkapi literatur-loteratur yang diperlukan.

8. Sahabat-sahabat yang selalu mendoakan dan mensupport dari jauh, weni, liza terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku sampai detik ini. rus, teman berjuang ketika masih di S1 dulu, terima kasih atas dorongannya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan SQH 2013-2015 yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis, para ladies SQH 2013 Ita, Moni, Lila (ayo semangat dalam menemukan 'masa depan' hehe), Riri, Adi, ipin, Paul, Said (terima kasih sudah menjadi teman penakluk alam jogja yang begitu indah), Fadhli (terima kasih atas ilmu-ilmunya selama ini). Dan teman-teman yang tidak penulis sebutkan satu persatu (kalian akan senantiasa tertulis di sanubari).
10. Kemudian keluarga besar Assalam II yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir, nita (room mate kurang lebih dua tahun ini, dindun, arin (kamar jadi rame atas kunjungan kalian hehe), dan seluruh para penghuni assalam yang (katanya) kece-kece, terima kasih.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah swt. Membalasnya. Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 29 April 2015

Sajida Putri
NIM 1320510048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN DIREKTUR ..... **iv**
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Kerangka Teoritik 14
F. Metode Penulisan 17
G. Sistematika Penulisan 21

BAB II KONSTRUKSI UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEKS KEINDONESIAAN **24**
A. Epistemologi 24
B. Sejarah Perkembangan epistemologi tafsir 29
1. Periodesasi literatur tafsir al-Qur'an di Indonesia 29
2. Perkembangan Epistemologi tafsir Kontemporer 32
C. Epistemologi tafsir 37
D. Signifikansi kajian epistemologi tafsir 41

BAB III HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN *TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJIED AN-NŪR* **45**
A. Biografi T.M. Hasbi ash-Shiddieqy 45
a. Riwayat Hidup 45
b. Pendidikan dan Karir Intelektual 49
c. Organisasi 53
d. Karya intelektual 59
e. Tanda dan Piagam Penghargaan 64
f. Wafat 65
B. *Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr* 66
a. Latar belakang penulisannya 66
b. Identifikasi kitab 68
c. Corak tafsir 71

d. Sistematika penafsiran 74

BAB IV EPISTEMOLOGI *TAFSIR AN-NŪR*..... 78
A. Sumber-sumber penafsiran..... 78
a. *Al-Naqli* 81
1. Tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an..... 81
2. Tafsir al-Qur'an dengan hadis..... 85
3. Tafsir al-Qur'an dengan pendapat sahabat..... 87
4. Kitab-kitab tafsir klasik..... 89
5. Pendapat para Ulama..... 92
b. *Al-'Aqli* 93
B. Metode penafsiran..... 96
C. Validitas penafsiran..... 108
a. Teori Koherensi 108
b. Teori Korespondensi 110
c. Teori Pragmatisme..... 114

BAB V BAB V PENUTUP..... 118
A. Kesimpulan 118
B. Saran-saran..... 120

DAFTAR PUSTAKA 122
CURRICULUM VITAE 126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem epistemologi bukan hanya problem filsafat, tetapi juga problem seluruh disiplin ilmu-ilmu keislaman, termasuk tafsir. Epistemologi tafsir sendiri merupakan disiplin ilmu yang berusaha untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang teori ilmu pengetahuan tentang tafsir. Bagaimana sebuah tafsir dapat diuji kebenarannya berdasarkan norma epistemik. Penafsiran al-Qur'an sendiri merupakan sebuah proses yang tidak pernah mengenal istilah final. Ia sudah ada atau dimulai sejak masa Nabi dan akan terus berkembang seiring perubahan zaman. Melakukan penelitian terhadap epistemologi tafsir perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Munculnya tafsir sebagai perkembangan sebuah disiplin ilmu juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan epistemologi keilmuan itu sendiri. Perubahan dan perkembangan pengetahuan tafsir dalam fase kesejarahan tertentu adalah historis, sebagai akibat dari adanya pergeseran paradigma di dalam memahami al-Qur'an, dengan asumsi bahwa tuntutan manusia dan masyarakat pasti menyesuaikan diri dengan perubahan sejarah.[1] Era Rasulullah berbeda dengan era Tabi'īn, apalagi era Rasulullah dengan era globalisasi pada

[1] Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 226

saat ini. Al-Qur'an bukan kitab ilmu pengetahuan, namun al-Qur'an dapat memberi landasan etis bagi perkembangan teori pengetahuan (epistemologi).[2]

Untuk menjawab tantangan masyarakat modern, terlebih dahulu untuk menjawab problem-problem kemanusian saat ini dengan paradigma al-Qur'an yang bertumpu pada teori pengetahuan atau epistemologi, karena dalam al-Qur'an terdapat 750 ayat lebih yang menunjukkan eksistensi ilmu pengetahuan.[3]

Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan manusia untuk memperhatikan tanda-tanda yang ada di alam semesta, di dalam sejarah, dan di dalam diri manusia sendiri dengan semacam etos yang rasional dan empiris yang mengacu pada kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Formulasi seperti ini harus dipegang sebagai epistemologi Islam dan menjawab tantangan mendatang.

Berbicara tentang upaya menjaga penafsiran al-Qur'an dari kekeliruan, maka upaya yang patut dikaji adalah kebenaran metode penafsiran al-Qur'an yang diterapkan oleh para *mufassir* dalam merespon gejala-gejala atau problematika dalam kehidupan, karena perkembangan metode penafsiran al-Qur'an dilatarbelakangi oleh perbedaan kecendrungan, motivasi, keilmuan, masa, lingkungan dari masing-masing *mufassir* yang bersangkutan.[4]

---

[2] Ali Abdul Azhim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*, terj. Ahmas Maskus Hakim (Bandung: Rosda Offset, 1989), hlm. ix

[3] Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 78-79

[4] Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 71

Sifat dasar tafsir adalah menjelaskan atau menyingkap sesuatu yang masih samar-samar dalam upaya memahami al-Qur'an.[5] Kandungan al-Qur'an tidak mungkin dapat dipahami tanpa adanya tafsir, sebab tafsir merupakan anak kunci dalam memahami isi al-Qur'an.[6] Upaya tafsir tersebut tidak bisa terlepas dari kondisi sosial yang berkembang saat itu. Dalam artian munculnya upaya tafsir karena desakan realitas sosial untuk mengungkap kandungan al-Qur'an. Oleh sebab itu perhatian besar umat Islam Indonesia terhadap al-Qur'an menjadikan kajian tafsir sesuatu yang penting untuk dipelajari. Terbukti banyaknya Indonesia melahirkan sejumlah tokoh *mufassir* lokal berikut karya-karya tafsirnya.

Dari sederet tokoh *mufassir* Indonesia, adalah Tengku Hasbi as-Shiddieqy kelahiran Lhokseumawe Aceh pada 10 Maret 1904. Hasbi merupakan seorang tokoh *mufassir* yang berlatar belakang pendidikan hukum. Pada tahun 1926 M Hasbi pergi ke Surabaya yaitu perguruan al-Irsyad, di sana ia mengkhususkan pada bidang Bahasa dan hukum Islam. Kemudian, pada tanggal 29 Oktober 1975 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganugerahkan gelar Doctor Honoris Kausa kepada Hasbi, yang beberapa bulan sebelumnya ia juga mendapat gelar yang sama dalam bidang ilmu Syari'ah dari Universitas Islam Bnadung (UNISBA).[7]

Penulisan seputar epistemologi tafsir Hasbi dalam karyanya yang berjudul *al-Qur'ān al-Madjied an-Nūr* (selanjutnya ditulis *Tafsir An-Nūr*) perlu dikaji

---

[5] Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhiṣ fi Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadits, 1973), hlm. 313-314

[6] Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 192

[7] Anonim, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan 1992), hlm. 852

untuk mengetahui sejauh mana kebenaran tafsir itu dapat diuji kebenarannya atau sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Mengingat, Hasbi merupakan *mufassir* yang ahli di bidang fiqh/atau hukum Islam, dan disebut sebagai tokoh penggagas Fiqh Indonesia, secara tidak langsung model-model fiqh akan terlihat dalam tafsir ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Hasbi, seorang *mufassir* Indonesia dengan melihat latar belakang keilmuannya yaitu Hukum dan Fiqh. Mengingat bahwa, setiap penafsiran al-Qur'an, metode penafsiran, dan tolok ukur kebenaran tafsir sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pandangan hidup *mufassir*. Kajian epistemologi ini, akan dilihat dari karya Hasbi dalam tafsirnya *al-Qur'ān al-Madjied an-Nūr*.[8]

Karya Hasbi ini menunjukkan pergeseran gaya penafsiran di mana ia banyak membahas ayat-ayat hukum Islam dengan cukup jelas dan luas dibandingkan dengan ayat-ayat pada umumnya. Dengan ungkapan lain, penafsiran yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum lebih banyak ditonjolkan. Dalam penafsiran tersebut, telah terlihat jelas bahwa Hasbi seorang *mufassir* yang berlatar akademik Hukum lebih menonjolkan ayat-ayat hukum Islam.

---

[8] Pada dekade 1960-an tepatnya di tahun 1965, Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy telah menulis *Tafsir al-Qur'ān al-Majied an-Nūr* (selanjutnya ditulis *Tafsir an-Nūr*) beberapa jilid dan sempat dipromosikan secara khusus di majalah Gema Islami, sebuah majalah Islam terkemuka waktu itu. Karya tersebut kemudian menjadi *Tafsir an-Nūr* dan disusul *Tafsir al-Bayān*. Lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Khazanah Pustaka Keilmuan, 2013), hlm. 35. kenapa memilih *Tafsir an-Nūr* sebagai objek kajian, karena lewat *Tafsir an-Nūr*, Hasbi menguraikan keluasan ilmu pengetahuan di hampir semua disiplin yang tercakup oleh bidang ilmu-ilmu agama Islam serta pengetahuan non keagamaan yang kaya dengan informasi. Sederhananya, *Tafsir an-Nūr* penjelasannnya lebih luas dibandingkan *Tafsir al-Bayān*.

Selain alasan tersebut di atas, ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Hasbi ini: *pertama*, *Tafsir an-Nūr* karya Hasbi ini merupakan salah satu karya Indonesia yang berpengaruh, hal ini dapat dibuktikan bahwa tafsir ini menjadi kitab rujukan di PTAIN di Indonesia baik itu di Fakultas Ushuluddin maupun Syari'ah. *Kedua*, tafsir ini ditulis saat masih terjadi perdebatan tentang tidak bolehnya menerjemahkan al-Qur'an selain bahasa Arab. *Ketiga*, Hasbi merupakan seorang mufassir yang banyak belajar secara otodidak, hal ini berbeda dengan mufassir sebelumnya yang mengenyam pendidikan di timur tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sumber penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana metode tafsir yang digunakan oleh Hasbi ash-Shiddieqy?
3. Bagaimana tolok ukur validitas penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas diharapkan akan mencapai tujuan:

1. Mengetahui apa sumber tafsir menurut Hasbi ash-Shiddieqy
2. Mengetahui secara komprehensif metodologi Hasbi ash-Shiddieqy dalam menafsirkan al-Qur'an serta mengetahui kontribusi karya Hasbi tersebut dalam dunia penafsiran
3. Mengetahui tolok ukur validitas tafsir menurut Hasbi ash-Shiddieqy

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

1. Memberikan tambahan informasi baru yang berguna untuk rekonstruksi sejarah perkembangan studi ilmu tafsir secara umum
2. Memberikan informasi mengenai epistemologi tafsir Hasbi sebagai seorang *mufassir* Indonesia yang hidup sebelum kemerdekaan Indonesia
3. Memberikan informasi mengenai perangkat ilmu tafsir yang digunakan untuk proses penafsiran *Tafsir an-Nūr* oleh Hasbi

D. Kajian Pustaka

Aktifitas kajian tokoh dan karyanya memang telah banyak dilakukan dalam dunia akademis dan kesemua itu mempunyai fokus pembahasan masing-masing. Agar penulisan ini terhindar dari plagiasi serta meminimalkan terjadinya duplikasi, maka sebelum melangkah lebih jauh penulis telah melakukan penelusuran berbagai karya yang mengkaji dan membahas karya dan pemikiran Hasbi ash-Shiddieqy.

Dari beberapa tulisan yang penulis temukan, ada beberapa tulisan maupun penulisan yang sedikit berkaitan dengan penulisan yang akan dilakukan, kesamaannya terletak pada obyek pembahasan yaitu kajian tafsir Indonesia. Hanya saja, titik fokus pada penulisan tersebut bukan pada tafsir karangan Hasbi, melainkan masih bersifat umum. Adapun tulisan yang membahas kajian tafsir Indonesia tersebut antara lain adalah:

Buku *Khazanah Tafsir Indonesia* karya Islah Gusmian. Islah dalam bukunya tersebut mencoba meneliti atas karya-karya tafsir di Indonesia secara metodologis-kritis yang sangat mempertimbangkan aspek sosio-historis. buku ini

tidak sekedar menunjukkan aspek dari segi teknis penulisan tafsir dan metodologi yang digunakan *mufassir*, tetapi juga menyingkap ideologi yang tersembunyi di balik karya tafsir tersebut. Dalam bukunya tersebut, Islah menjelaskan periodesasi literatur tafsir al-Qur'an di Indonesia. Periode pertama: permulaan abad ke-20 hingga tahun 1960-an, periode kedua: tahun 1970-an hingga 1980-an, dan periode ketiga: dasawarsa 1990-an. Dalam buku ini sumbangan Islah dalam khazanah tafsir Indonesia terletak pada pembahasan teknik penulisan dan hermeneutika tafsir al-Qur'an.[9]

Selanjutnya masih berbicara tentang kajian tafsir Indonesia dalam buku karya Howard M. federspiel dalam bukunya *Popular Indonesian Literature of the Qur'ān* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Penulisan Howard ini bersifat umum, karena tidak hanya terbatas pada literatur tafsir, tetapi juga mencakup pada keseluruhan literatur yang bicara tentang al-Qur'an secara umum. Dalam penulisanya tersebut, Howard mengkaji literatur tentang tafsir, ilmu tafsir, terjemah al-Qur'an, indeks al-Qur'an. literatur yang dikaji oleh Howard tersebut secara periodik terbit antara tahun 1950-an yang diawali oleh buku *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir* karya Hasbi, hingga akhir tahun 1980-an yang diwakili oleh buku *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa* yang dieditori oleh Rifa'i Hasan. Howard memfokuskan kajiannya pada kepopuleran literatur yang bicara tentang persoalan seputar al-Qur'an di Indonesia, bukan pada

[9] Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2003)

metodologi tafsir. Karena itulah, dari sisi metodologi tafsir karya ini belum memberikan kontribusi secara signifikan.[10]

Kemudian tulisan yang berbicara khusus tentang tokoh Hasbi sendiri dapat ditemukan dalam beberapa buku seperti:

Karya Nourouzzaman Shiddiqi *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya*. Dalam bukunya tersebut Nourouzzaman mengkaji tuntas yang berkaitan dengan Hasbi, riwayat hidupnya mulai dari kisah hidup, pendidikan, karier dan karya intelektual Hasbi, pemikirannya serta beberapa ijtihad hukum Hasbi seperti salat Jum'at, jabat tangan, zakat dan lain sebagainya. Walaupun dalam sub bab buku ini dibahas tentang pemikiran Hasbi tentang al-Qur'an, namun tetap tidak dijelaskan metodologi beserta penafsirannya, Nourouzzaman hanya memaparkan pemikiran Hasbi berkaitan dengan al-Qur'an.[11]

Selanjutnya buku yang mengkaji tokoh Hasbi, juga dapat ditemukan dalam karya Nourouzzaman yang lain yaitu *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*. Buku ini ditulis dalam beberapa bagian, dan bagian ketiga dari padanya membahas Pembaharuan Pemikiran Islam dan Hasbi ash-Shiddieqy. Penulisnya menempatkan Hasbi sebagai salah seorang tokoh pembaharu dalam pemikiran Islam di Indonesia dengan coraknya yang menonjol pada bidang hukum Islam atau lebih populer dengan fiqh Indonesia.[12]

---

[10] Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia* terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996)

[11] Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

[12] Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Buku *Hasbi's theory of ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh* karya Yudian Wahyudi, membahas fiqh Indonesia yang diartikulasi oleh Hasbi sebagai upaya untuk menjembatani ketegangan dalam kajian hukum Islam: antara wahyu dan realitas (*'adat/'urf*) dalam konteks masyarakat Indonesia. Sementara konsep dasar yang paling penting dalam uraian buku ini adalah teori Hasbi tentang ijtihad dan beberapa metodologi yang digunakan oleh Hasbi dalam mengkonstruk gagasan fiqh Indonesianya. Dalam buku tersebut, Yudian membagi dua pemetaan pembahasan: *pertama*, peran Hasbi dalam konstelasi gerakan pembaharuan hukum Islam di Indonesia pada abad XX. Dan *kedua*, ruang lingkup serta metodologi gagasan Hasbi tentang fiqh Indonesia. Pembahasan pertama dimaksudkan oleh Yudian untuk membaca peran dan aktivitas Hasbi dalam kerangka reformasi hukum Islam di Indonesia abad XX yang pada akhirnya ia mengusulkan perlunya kajian fiqh keindonesiaan. Sedangkan pembahasan yang kedua ditujukan untuk merumuskan lebih konkret gagasan fiqh keindonesiaan Hasbi itu sendiri yang dinilai masih menggantung dan bersifat konsepsional semata.[13]

Selanjutnya buku lain yang ditulis oleh Yudian Wahyudi yang berjudul *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*. Di dalam buku ini Yudian sedikit membahas tokoh Hasbi sebagai penggagas fiqh Indonesia. Yudian mengkaji peran Hasbi sebagai tokoh penggagas fiqh Indonesia, dalam kancah tarik menarik fikih dan nasionalisme. Yudian menjelaskan bahwa Hasbi memberikan andil yang sangat besar dalam rangka mewujudkan

[13] Yudian Wahyudi, *Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh* (Yogyakarta: Nawesea, 2007), hlm. xvii

pembaharuan yang disebut dengan 'kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah'. Dalam perkembangannya, pembaharuan ini melunak dari sikap fundamentalis puritanis menuju sikap lokalis, yang ditandai dengan munculnya gagasan mazhab nasional, reaktualisasi hukum Islam, dan pribumisasi (hukum) Islam. Kehadiran Hasbi sendiri menawarkan konsep fiqh keindonesiaan, yang berupaya menerima dan mengakomodasi adat dengan menjadikannya sebagai dari dirinya sejauh telah dilakukan seleksi.[14]

Kemudian tulisan yang berkaitan dengan Epistemologi dapat ditemukan dalam buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim yang merupakan karya doktoralnya di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Dalam buku tersebut, Mustaqim membahas secara terperinci tentang ruang lingkup kajian kontemporer. Termasuk di dalamnya tentang tipologi tafsir kontemporer, asumsi dasar, metode penafsiran, serta validitas tafsir kontemporer. Dalam kajian ini, Mustaqim mengkomparasikan pemikiran antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur.[15] Di dalam bukunya tersebut, Mustaqim memetakan perkembangan epistemologi tafsir ke dalam tiga periode, mulai dari era pertama kali al-Qur'an diturunkan hingga era kontemporer. Yakni, 1) era formatif dengan nalar mitis, 2) era afirmatif dengan nalar ideologis, 3) era reformatif dengan nalar kritis.[16]

Adapun tulisan yang membahas tokoh Hasbi juga dapat ditemukan dalam beberapa karya ilmiah skripsi, tesis dan disertasi. Seperti yang terdapat dalam skripsi yang berjudul "Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam dalam Tafsir an-Nūr".

---

[14] Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007)

[15] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2011)

[16] Ibid., hlm. 34-53

Dari judulnya dapat diketahui bahwa skripsi ini mengkaji tentang ayat-ayat kalam yang terdapat di dalam *Tafsir an-Nūr*. Sama-sama mengkaji *Tafsir an-Nūr*, hanya saja skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada corak pemikiran kalam dalam penafsiran Hasbi tersebut. Di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa, ada beberapa corak pemikiran kalam Hasbi, di antaranya adalah bahwa akal manusia hanya bisa menjangkau dua hal saja, yaitu pengetahuan adanya Tuhan dan perbuatan yang baik dan jahat, sehingga pahamnya dalam masalah ini menyerupai paham Maturidiyah. Kemudian dalam masalah perbuatan-perbuatan manusia, Hasbi menganut paham Qadariyah yang memandang manusia mempunyai kebebasan dalam berkehendak dan berbuat. [17]

Skripsi Saiful Amin yang berjudul "Studi Perbandingan Tafsir an-Nūr dan Tafsir al-Bayān Karya Hasbi ash-Shiddiqqy". Skripsi ini membandingkan *Tafsir an-Nūr* dan *Tafsir al-Bayān* karya Hasbi, yang mencakup metode penafsiran, teknis penafsiran dan corak penafsiran. Walaupun dalam skripsi ini membahas tentang metode penafsiran dari *Tafsir an-Nūr*, tetapi penulisnya hanya menggambarkan metode secara umum. Pembahasan metodologi bukan pembahasan inti dari skripsi ini. Dan yang lebih ditekankan dalam skripsi ini adalah aspek-aspek keindonesiaannya. Hasil olah tafsir yang bersinggungan dengan realitas faktual sekaligus beberapa hal yang menjadi inti nilai-nilai khas

[17] Samrotul Azizah, "Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam dalam Tafsir an-Nūr", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2009

bangsa Indonesia. Dalam hal ini, Saiful hanya melihat upaya penafsiran yang terkait dengan ayat-ayat akidah, fiqh dan jihad.[18]

Selanjutnya skripsi yang berjudul "Terjemahan dalam Tafsir al-Bayān Karya Hasbi ash-Shiddieqy (Studi Gramatika pada preposisi *daripada*)" yang ditulis oleh Wahidun. Skripsi ini memfokuskan penulisannya pada masalah gramatika, dengan mengambil terjemahan al-Qur'an dalam *Tafsir al-Bayān* sebagai bahan penulisan. Permasalahan dalam kajian ini adalah banyaknya penggunaan preposisi *daripada* yang tidak sesuai dengan gramatika yang sudah dibakukan dalam *Tafsir al-Bayān*. Dengan permasalahan tersebut, Wahidun mengkaji penyebab ketidaksesuaian penggunaan preposisi *daripada* dalam *Tafsir al-Bayān* tersebut dan pengaruh dari ketidaksesuaian penggunaan preposisi daripada terhadap makna terjemahan.[19]

Skripsi yang berjudul "Pemikiran Prof. Dr. T.M Hasbi ash-Shiddieqy tentang Hukum Rajam" yang ditulis oleh Teti Hadiati. Skripsi ini mengkaji pemikiran Hasbi tentang hukum rajam, kemudian menjelaskan metode istinbat hukum apa yang digunakan Hasbi dalam menetapkan sanksi zina. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa rajam menurut Hasbi adalah hukum yang tidak berlaku lagi bagi pezina dalam Islam, sebab tidak ada ayat yang menerangkan hukum

---

[18] Saiful Amin, "Studi Perbandingan Tafsir an-Nūr dan Tafsir al-Bayān Karya Hasbi ash-Shiddiqqy" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

[19] Wahidun, "Terjemahan dalam Tafsir al-Bayān Karya Hasbi ash-Shiddieqy (Studi Gramatika pada Preposisi *daripada*)" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011

rajam bagi pelaku zina. Sedangkan hukum yang muhkan bagi pelaku zina berdasarkan ayat adalah hukum dera.[20]

Kemudian disertasi yang berjudul "Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir an-Nūr Karya T M Hasbi ash-Shiddieqy" yang ditulis oleh Baso Midong. Disertasi ini mengkaji tentang hadis-hadis yang dikutip Hasbi di dalam *Tafsir an-Nūr*. Menemukan data mengenai tingkat kualitas hadis yang termuat dalam *Tafsir an-Nūr*, apakah semuanya sahih atau ada juga yang tidak ṣahih. Disertasi ini juga membahas tentang konsistensi Hasbi dalam berpegang pada riwayat yang ṣahih dalam penafsirannya. Dalam disertasi ini ditemukan bahwa secara keseluruhan, Hasbi mengutip sebanyak 209 hadis, mencakup dari hadis yang ṣahih, ḍa'if hingga mawḍu'. Hadis ṣahih ditemukan sebanyak 128 hadis, hasan sebanyak 10 hadis, ḍa'if sebanyak 63 hadis dan mawḍu' sebanyak 8 hadis. Kemudian sumber pengutipan hadis tersebut, Hasbi lebih banyak menggunakan sumber dari *Kutūb al-Tis'ah* yakni sebanyak 149 hadis. Di samping itu juga Hasbi mengutip riwayat-riwayat yang bersumber dari kitab-kitab di luar *Kutub al-Tis'ah*, baik itu kitab-kitab hadis, kitab-kitab tafsir maupun kitab-kitab tarikh. Dan sumber ini mencapai jumlah sebanyak 60 hadis.[21] Hal ini penting penulis gambarkan, mengingat hal ini terkait dengan salah satu persoalan epistemologi sebagai sumber penafsiran yaitu hadis.

---

[20] Teti Hadiati, "Pemikiran Prof. Dr. T.M Hasbi ash-Shiddieqy tentang Hukum Rajam" *Skripasi* Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002

[21] Baso Midong, "Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir an-Nūr karya T M Hasbi ash-Shiddieqy", *Disertasi* Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2006

Oleh karena itu, sepanjang penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, maka pemikiran Hasbi tersebut belum dibahas dan dikaji secara komprehensif, terlebih lagi terkait persoalan-persoalan yang telah digariskan dalam rumusan masalah di atas.

E. Kerangka Teoritik

Secara etimologi, epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* (pengetahuan, ilmu pengetahuan) dan *logos* (pengetahuan, informasi), epistemologi umumnya diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (*theory of knowledge*).[22] Sedangkan pengertian secara terminologi, epistemologi atau teori pengetahuan adalah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.[23] Dalam definisi lain, epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode dan sahnya pengetahuan.[24]

Dalam kajian epistemologi, sumber dan metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan ada empat macam aliran: rasionalisme, empirisme, intuisionisme, dan positivisme.[25] Mengenai upaya tolok ukur validitas suatu kebenaran (*validity*

---

[22] Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, cet. Ke-3 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 212

[23] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 148

[24] Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 74

[25] A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 115-116, 140-142

of truth) ada tiga macam teori yang dapat digunakan, antara lain: teori koherensi, teori korepondensi, dan teori pragmatis (teori inherensi).[26]

Istilah tafsir merujuk kepada al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam ayat 33 dari al-Furqān:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

"Tiadalah kaum kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil (seperti meminta al-Qur'an diturunkan sekaligus dalam sebuah kitab) melainkan kami (mengalahkannya) dengan menganugerahkan kepadamu sesuatu yang benar dan penjelasan (tafsir) yang terbaik"

Pengertian ini juga yang dimaksud dalam *Lisān al-'Arab* dengan *kasyf al-mughaṭṭa* yaitu membuka sesuatu yang tertutup. Dan pengertian ini pula yang diistilahkan oleh para ulama tafsir dengan *al-iḍāh wa al-tabyīn* artinya penjelasan dan keterangan.[27] Jadi, tafsir al-Qur'an ialah penjelasan atau keterangan terhadap maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, menafsirkan al-Qur'an ialah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut.[28]

Sebagaimana dikatakan Muhammad Syahrur, al-Qur'an selalu ditafsirkan sesuai dengan tuntunan era kontemporer yang dihadapi umat manusia[29], oleh karena itu tentu menuntut adanya metodologi yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Pemahaman terhadap al-Qur'an melalui penafsiran-penafsiran akan sangat menentukan bagi

---

[26] Harold H. Titus, dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 236-241

[27] Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 66

[28] Ibid., hlm. 67

[29] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* ..., hlm. xi

maju mundurnya umat. Artinya, bagaimana dan sejauh mana pesan-pesan yang dikandung al-Qur'an dapat direspon dan diaplikasikan dalam kehidupan praksis dengan kebutuhan dan problematika yang dihadapi. Oleh karena itu, metode penafsiran al-Qur'an sudah menjadi keniscayaan dan tidak bisa diabaikan begitu saja.

Para *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menempuh metode yang berbeda-beda sesuai dengan kecenderungannya masing-masing. Sejalan dengan latar belakang keilmuan yang mereka tekuni. Metode penafsiran yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud oleh Allah di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode penafsiran al-Qur'an merupakan perangkat dan tata kerja yang digunakan oleh seorang *mufassir* dalam proses penafsiran al-Qur'an.[30]

Munculnya metode-metode penafsiran merupakan respon adanya suatu tuntutan dan kebutuhan sejalan dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu tertentu. Beragamnya metode dan corak penafsiran merupakan suatu hal yang wajar karena sesungguhnya penafsiran al-Qur'an merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sementara pemahaman seseorang tidaklah berdiri sendiri, tetapi selalu dipengaruhi bukan saja oleh tingkat kecerdasannya tetapi juga oleh pengalaman, penemuan baru di bidang ilmu

---

[30] Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 2

pengetahuan dan kondisi sosial yang melingkupinya. Ketika menafsirkan al-Qur'an seorang *mufassir* tidak dapat terlepas dari faktor-faktor di atas.

Epistemologi atau teori ilmu pengetahuan adalah cabang ilmu filsafat yang berurusan dengan hakikat dan ruang lingkup pengetahuan. Di dalamnya memuat tiga persoalan utama: sumber (alat) pengetahuan, metode pengetahuan, dan tolok ukur validitas (verifikasi) pengetahuan. Adapun tafsir memiliki tiga maksud makna, proses penafsiran, ilmu (perangkat) penafsiran dan hasil produk dari proses penafsiran.[31]

Jadi, epistemologi tafsir adalah konsep teori pengetahuan mengenai sumber asal tafsir, metode tafsir, dan tolok ukur (validitas) tafsir, dalam posisi tafsir sebagai suatu ilmu (perangkat) dan proses (metode) hingga sebagai suatu keterangan (hasil produk penafsiran).

F. Metode Penulisan

Setiap penelitian ilmiah, aspek metodologis menempati bagian yang sangat penting. Penelitian tersebut dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Dengan perangkat metodologis, peneliti dapat fokus dan terarah kepada hasil penelitian yang baik. Metode yang dimaksud di sini merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.[32] Metodologi dalam setiap penelitian harus dipertimbangkan dari dua segi: segi penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data beserta cara, dan teknik

---

[31] Abdullah Muzakki, "Epistemologi Tafsir al-Muhasiby dalam Kitab Fahm al-Qur'ān wa Ma'ānih", *Tesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

[32] Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7

serta prosedur yang ditempuh; segi lainnya adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian.

Terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

   Penulisan dalam tesis ini adalah murni penulisan kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji beragam data terkait dengan tema penulisan ini, baik yang berasal dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber pendukung (*secondary source*).

2. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

   Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematik dan standar. Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fernomena yang ada kaitannya dengan riset.[33] Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.

   Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan obyek penelitian ini. Adapun data-data yang menyangkut pemikiran metodologi tafsir al-Qur'an ditelusuri dari karya Hasbi sendiri

[33] Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

sebagai sumber primer. Karya Hasbi yang akan dimaksud antara lain: *Tafsir al-Qur'ān al-Madjied an-Nūr, Ilmu-ilmu al-Qur'an: Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir.*

Sedangkan data yang berkaitan dengan analisis dilacak dari literatur dan hasil penulisan terkait, di antaranya *Pergeseran Epistemologi Tafsir* karya Abdul Mustaqim, *Khazanah Tafsir Indonesia* karya Islam Gusmian, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* karya Sudarminta, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* karya Nashrudin Baidan, *Metodologi Ilmu Tafsir* karya Ahmad Izzan, serta bahan-bahan informatif lainnya.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan metode *Qualitative Data Analysis* (QDA), meliputi *data reduction, data display* dan *conclusion: drawing/verifying.*[34] Langkah awal dimulai dengan pengumpulan data (*data collection*). Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian kemudian dideskripsikan. Selanjutnya dilakukan reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, serta memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data yang telah diperoleh, sekaligus mencari polanya. Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat,

[34] Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 125.

hubungan antarkategori dan bagan. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) dari penelitian yang dilakukan.

3. Analisis Data

Adapaun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif-Analitik

Yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.[35] penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.[36]

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan atau memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan epistemologi tafsir Hasbi beserta dengan contoh-contoh penafsiran al-Qur'an berkaitan dengan pembahasan epistemologi tersebut.

b. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis.[37]Pendekatan historis digunakan untuk mendiskripsikan secara kritis segala yang berkaitan dengan latar belakang

---

[35] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139-140

[36] Ibid..., hlm. 45.

[37] Pendekatan historis adalah pendekatan yang melacak keterangan mengenai proses, faktor-faktor (berdimensi waktu) dalam gejala sosial yang menyebabkan terciptanya sesuatu. Lihat Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 243

kultur, pendidikan dan sosial intelektual yang melingkupi kehidupan Hasbi, sehingga dapat diketahui faktor sosio-historis yang membingkai Hasbi terutama yang menjadi inspirasi bagi rumusan metode penafsiran al-Qur'an. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk melakukan telaah atas bangunan epistemologi Hasbi dalam menafsirkan al-Qur'an.

Penulisan ini dilakukan dan ditulis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, mengumpulkan data-data dan menyeleksinya, khususnya karya-karya Hasbi ash-Shiddieqy serta karya-karya lain yang terkait dengan persoalan epistemologi penafsiran. *Kedua*, mengkaji data tersebut secara komprehensif, mendeskripsikan sesuai dengan elemen yang terkait dengan aspek-aspek epistemologi dan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologi tafsir dari tokoh tersebut. *Ketiga*, membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai dari jawaban rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat dipahami secara mudah dan tersistematisasi, maka bahasan-bahasan dalam penulisan ini akan dibagi menjadi satu bab pembahasan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup. Adapun gambaran dari masing-masing bab dan bahasan tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I, merupakan pendahuluan, memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah yang kemudian dipertegas dengan rumusan masalah. Kontribusi

penulisan akan dipaparkan dalam tujuan dan manfaat penulisan. Untuk lebih menajamkan analisis pengetahuan mengenai penulisan ini, telaah kepustakaan akan memuat beberapa literatur yang juga telah mengkaji tokoh Hasbi. Selanjutnya dipaparkan juga kerangka teoritik, kemudian metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis ayat. Bab ini akan ditutup dengan keterangan mengenai sistematika pembahasan dalam penulisan

BAB II merupakan uraian tentang gambaran konstruksi umum epistemologi tafsir. Bab ini memuat gambaran epistemologi secara umum, perkembangan epistemologi, epistemologi tafsir dan signifikansi kajian epistemologi

BAB III membahas tentang sketsa biografi tokoh yang menjadi objek penulisan ini yaitu Hasbi ash-Shiddieqy, bagaimana potret kehidupan, pendidikan dan karier akademik, dan karya-karyanya intelektual. Kemudian akan dijelaskan pula gambaran tentang kitab *Tafsir an-Nūr* yang meliputi latar belakang penulisan kitab, identifikasi kitab tafsir, corak tafsir dan sistematika penulisan kitab

BAB IV merupakan pembahasan inti dari kajian ini. Dalam bab ini akan dikaji tentang epistemologi tafsir yang digunakan Hasbi ash-Shiddieqy dalam karyanya *Tafsir an-Nūr*. Menjelaskan tiga pokok permasalahan epistemologi yaitu, sumber-sumber tafsir, metode penafsiran, serta validitas penafsiran. Selain itu, akan dijelaskan juga analisis terhadap karya Hasbi ini, dengan disertai kontribusi tafsir tersebut

BAB V penutup, tesis ini ditutup dengan bab akhir yang meliputi kesimpulan dan saran yang direkomendasikan penulis untuk penulisan selanjutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini terutama alam menjawab rumusan masalah yang disebutkan di pembahasan awal. Kesimpulan penelitian ini memuat jawaban dari tiga permasalahan pokok epistemologi tafsir yaitu sumber-sumber tafsir, metode tafsir, serta validitas tafsir itu sendiri.

1. Sumber-sumber *Tafsir an-Nūr* ini sangat beragam, di antaranya sumber dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Ayat al-Qur'an menjadi penjelas atas kelengkapan ayat yang lain. Selanjutnya dalam menafsirkan juga bersumber dari hadis, hadis sendiri berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat al-Qur'an yang masih bersifat mujmal. Bersumber kepada kitab klasik, dalam hal ini Hasbi merujuk kitab-kitab seperti *'Umdatut Tafsir 'anil Hafiz Ibn Kaṡir, Tafsir al-Manār, Tafsir al-Qasimy, Tafsir al-Marāghi, Tafsir al-Wadih.* Dalam menerjemahkan ayat ke dalam bahasa Indonesia, Hasbi merujuk kepada Tafsir Abu Su'ud, Tafsir Shiddieq Hassan Chan dan Tafsir al-Qasimy. Kemudian pendapat para ulama, dan akal (rasio)

   Metode yang digunakan Hasbi dalam menulis tafsirnya menggunakan gabungan antara dua metode, yaitu metode *taḥlīlī* yaitu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, dan metode *ijmāli* yaitu metode tafsir yang

menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Penggunaan metode ini dilakukakan sesuai dengan kebutuhan, dalam artian bahwa Hasbi akan menggunakan metode *taḥlīlī* dalam menafsirkan ayat-ayat yang bercorak fiqh/hukum islam. Hal tersebut diasumsikan karena Hasbi sendiri merupakan pakar di bidang fiqh/hukum islam. Jadi sangat wajar jika ia memasukkan warna fiqh/hukum islam dalam tafsirnya tersebut. dapat disimpulkan bahwa *laun* dari tafsir ini adalah tafsir fiqh, tafsir yang warna penafsirannya lebih banyak menyoroti masalah-masalah fiqh. Kemudian *Tafsir an-Nūr* ini juga penggabungan antara tafsir *bi ra'yi* dan *ma'ṡur*.

Ada satu kasus yang ditemukan dalam penafsiran Hasbi ini, yaitu inkonsistensinya dalam menafsirkan ayat. Inkonsistensinya ini dapat dilihat ketika ia memasukkan warna fiqh dalam tafsirnya. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa meninggalkan uraian yang tidak berhubungan dengan tafsir ayat, agar tidak dibawa keluar dari bidang tafsir baik itu sejarah ataupun bidang lainnya.

2. Karya tafsir Hasbi ini dipandang dari tiga teori yang berkembang dalam ilmu filsafat, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teori *pertama* adalah teori kebenaran koherensi. Teori ini mengatakan bahwa preposisi (pernyataan) itu dikatakan benar apabila ia koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang diandaikan kebenarannya. Hasbi dalam menulis tafsirnya menjaga konsistensi preposisi-preposisi yang dinyatakannya. Teori *kedua* adalah teori

kebenaran korespondensi yang mengatakan bahwa harus ada kesesuaian antara pikiran atau pernyataan dengan kenyataan empiris. Dalam karya tafsirnya, Hasbi juga berusaha menafsirkan al-Qur'an dengan penafsiran yang memiliki kesesuaian dengan realitas empiris. Penafsiran Hasbi terhadap ayat *kauniyyah* dapat dikatakan sesuai atau berkorespondensi dengan fakta ilmiah, meskipun tidak dapat digeneralisasi bisa diterapkan pada semua ayat *kauniyyah* yang ada dalam al-Qur'an. Namun, contoh penafsiran atas kata (السموات) dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 164 cukup merepresentasikannya sebagai penafsiran yang ilmiah

Teori *Ketiga* adalah teori pragmatisme yang mengatakan bahwa suatu pernyataan itu benar apabila ia memiliki kegunaan praktis bagi kehidupan manusia atau dengan kata lain bahwa pernyataan itu dianggap benar bila ia memiliki kontribusi bagi kehidupan manusia. Hasbi dalam hal ini berupaya untuk menjadikan produk tafsirnya dapat menjadi solusi alternatif bagi pemecahan problem sosial keagamaan yang dihadapi masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kajian komprehensif. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis baik secara kemampuan maupun dari segi referensi buku. Penelitian dengan objek dan metodologi seperti ini-khususnya epistemologi tafsir Indonesia-sejauh penelusuran penulis masih dikatakan minim. Hal ini mungkin disebabkan ketertarikan mahasiswa lebih kepada tafsir-tafsir selain Indonesia. Diharapkan

penulisan epistemologi tafsir Indonesia ini untuk dapat dikembangkan lagi, mungkin dengan membandingkan antara dua tokoh *mufassir* Indonesia.

Penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, meskipun kajian atau penelitian yang dilakukan cukup sulit, karena pada akhirnya nanti akan menghasilkan suatu kepuasan ilmiah tersendiri dan manfaat buat para pembaca.

Selanjutnya, demi memaksimalkan dan menyempurnakan karya ini, maka kritik dan saran yang tentunya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jām al-Mufahras li alFāz al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: dar al-fikr, 1981.

Abdul Azhim, Ali, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif al-Qur'an*, terj. Ahmas Maskus Hakim, Bandung: Rosda Offset, 1989.

Abdullah Muzakki, "Epistemologi Tafsir al-Muhasiby dalam Kitab Fahm al-Qur'an wa Ma'ānih", *Tesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Amdullah, Amin, "Aspek Epistemologis Filsafat Islam" dalam *Filsafat Islam Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif,* Yogyakarta: LESFI, 1992.

Arifin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian,* Jakarta: Rajawali Press, 1995

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Ilmu-ilmu al-Qur'an Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

_____, *Pedoman Puasa*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2007.

_____, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

_____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir,* Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

_____, *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nūr* , Semarang: Pustaka Rizki Putra

Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, cet. Ke-3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Baghdadi, Abdurrahman, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Abu laila dan Muhammad Thohir, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1988.

Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

_____, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Bakhtiar, Amsa, *Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Baso Midong, "Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir an-Nūr karya T M Hasbi ash-Shiddieqy", *Disertasi* Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2006

Din al-zarkasy, Muhammad Badr, *al-Burhān fi Ulūm al-Qur'ān*, jilid ke-II, Beirut: Dar Iḥya al-Kutūb

Farmawi, Abu Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1994.

Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia* terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996.

Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufassir* Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat-Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1998.

Gusmian, Islah*, Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*,, Jakarta: Khazanah Pustaka Keilmuan, 2013.

Hasan, Ahmad, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. Agah garnadi, Bandung: Penerbit Pustaka, 2001.

Hasan, M. Ali*, Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.

Izzan, Ahmad*, Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2007.

_____*, Ulumul Qur'an*, Bandung: Tafakur, 2011.

Kaelan, *Filsafat Bahasa*, *Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta:Paradigma, 1998

Kartini, Kartono*, Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kaṡir, Ibnu, *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Kaṡir* , Surabaya: Bina Ilmu, 1993.

Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, 1997

Mansur, Muhammad, "Ma'āni al-Qur'an Karya al-Farra" dalam A. Rofiq (ed.) *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogyakarta: Teras, 1994.

_____, "Metodologi Tafsir Realis (Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Hassan Hanafi)" dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.,) *Studi Al-Quran Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodelogi Tafsir*, Yogyakarta: tiara wacana, 2002.

Muhadjir, Noeng, *Filsafat Ilmu Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Muhammad ibn Manzur, Abu al-Fadl, *Lisan al-Arab*, jilid ke-V, Beirut: Dar Ṣadir, t.th.

Mustafa al-Marāghy, Ahmad, *Tafsir al-Marāgy*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., Semarang: Toha Putra, 1992.

Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* , Yogyakarta: LKiS, 2011.

Nasution, Harun (et al), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan 1992.

_____, *Falsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

_____, *Menyeru Pemikiran Rasional dalam Refleksi Pembaharuan Pernikahan Islam: 70 tahun Harun Nasution*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1985.

Nurhaedi, Dedi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azhīm karya Ibnu Kaṡir" dalam A. Rofiq (ed.) *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu,* Yogyakarta: Teras, 2004.

Qaththān, Manna' Khalil, *Mabāhiṡ fi Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadits, 1973

_____, Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an terj. Aunur Rafiq el-Mazni, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007.

Rusyadi, dkk., *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Saiful Amin, "Studi Perbandingan Tafsir an-Nūr dan Tafsir al-Bayān Karya Hasbi ash-Shiddiqqy" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

Samrotul Azizah, "Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam dalam Tafsir an-Nūr", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2009

Shiddiqi, Nourouzzaman, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

_____, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Shihab, Quraish, dkk., *Sejarah dan 'Ulūm al-Qur'an* dalam Azyumardi Azra (ed.,), Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

_____, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002

Sudarminta, *Epistemologi Dasar, Prngantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Susanto, *Filsafat Ilmu. Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Teti Hadiati, "Pemikiran Prof. Dr. T.M Hasbi ash-Shiddieqy tentang Hukum Rajam" *skripsi* Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002

Titus, Harold H. dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Rasjid, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. Ke-5, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Wahidun, "Terjemahan dalam Tafsir al-Bayān Karya Hasbi ash-Shiddieqy (Studi Gramatika pada Preposisi *daripada*)" *skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011

Wahyudi, Yudian, *Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh,* Yogyakarta: Nawesea, 2007.

_____, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007.

Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Yusuf Lubis, Akhyar, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Zuhdi, Nurdin, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

WEB

Id.m.wikipedia.org/wiki/uleebalang

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama	: Sajida Putri
Tempat/tanggal lahir	: Jambi, 28 Januari 1991
Alamat Rumah	: Perum. Bougenvile Lestari RT. 24/03 Jambi
Alamat Jogja	: Asrama Putri Assalam II, Lakesmu Sapen, Jl. Rambutan GK 1/609 Yogyakarta
Nama Ayah	: Sirojuddin Abbas, S.Ag.
Nama Ibu	: Asna
E-mail	: sajida_putri28yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak Pembina Jambi tahun 1995-1996
2. Sekolah Dasar Negeri 205 Kenali Besar Jambi tahun 1996-2002
3. Tsanawiyah Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi-Sumbar tahun 2002-2005
4. Aliyah Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi-Sumbar tahun 2005-2008
5. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2008-2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris FSI (Forum Studi Islam) Asrama Puteri Parabek tahun 2006-2007
2. Anggota IPAP (Ikatan Pelajar Asrama Puteri) Ponpes Sumatera Thawalib Parabek tahun 2003-2007
3. Sekretaris Forum Mahkamah Lughah IPAP (Ikatan Pelajar Asrama Puteri) Parabek tahun 2007-2008
4. Anggota IPST (Ikatan Pelajar Sumatera Thawalib) Ponpes Sumatera Thawalib Parabek tahun 2005-2008

5. Bendahara Lisafa (Lingkar Studi Agama Filsafat Dan Budaya) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013-2015
6. Anggota IKMP (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2015

Sajida Putri